



Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/>



Perilaku Keuangan pada Konsumsi Yasinan

Suryaningtyas Esti Pratiwi^{1*}, Maretha Ika Prajawati²

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: 200501110102@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial behavior of mothers in managing the finances of yasinan activities. This research uses a qualitative approach of case study type. Data collection was conducted using three methods, namely interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that yasinan activities are hereditary activities that are carried out every week on Monday night and the place takes turns in community homes. This activity usually reads yasin, istighosah and at the end of the event is served consumption. The funds spent on yasinan consumption are quite large because the food presentation changes to heavy meals. The considerations used to determine the consumption of yasinan are the consumption that is usually served in accordance with its development, price and type of food. In this case, mothers have good financial behavior by making wise financial decisions by planning in determining the consumption of yasinan.

INFO ARTIKEL

Article History:

Submitted/Received 27 Januari 2024

First Revised 05 Februari 2024

Accepted 27 Maret 2024

First Available online 31 Maret 2024

Publication Date 01 April 2024

Keyword:

Financial Behaviour,
Financial Planning,
Yasinan.

1. PENDAHULUAN

Desa Ngulungwetan ini memiliki banyak kearifan lokal, yang salah satunya ritual budaya agama yaitu rutinan yasinan. Mayoritas penduduk di Desa Ngulungwetan ini beragama Islam. Sehingga penduduknya masih rutin menjalankan agenda seperti ritual budaya agama, salah satunya rutinan yasinan. (Purwaningsih & Ahrori, 2019) menjelaskan yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat tawhīd, takbīr, tahmīd, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan doa. Ditambahkan bahwa pelaksanaan tahlīl dan Yasinan merupakan local wisdom yang harus dipelihara, dijaga dan dilaksanakan untuk kemanfaatan dan kebaikan. Pada suatu wilayah pasti mempunyai suatu budaya yang dijadikan sebagai kearifan lokal, salah satunya yaitu ritual budaya kepercayaan. Yasinan tahlilan atau dapat juga disebut dengan pembacaan pada surat yasinan serta tahlil merupakan salah satu agenda pada kegiatan ritual budaya agama.

Tradisi yasinan tahlilan adalah bentuk asal kebudayaan warga setempat. Tradisi yasinan adalah tradisi lama yang masih dipegang oleh warga utamanya pada pedesaan. Yasinan ialah suatu tradisi yang telah Rasulullah serta sahabatnya sunahkan serta dianjurkan dalam melakukan kegiatan tradisi ini. sebab di dalam tradisi ini tersirat tentang pembacaan ayat Al Qur'an, kemudian tentang kalimat-kalimat tawhid, tahmid, serta takbir dan juga sholawat yang dalam pembacaannya diawali dengan pembacaan surat Al Fatihah dengan meniatkan pahalanya pada arwah-arwah, yang mana memiliki tujuan serta hajat yang diinginkan kemudian ditutup menggunakan doa. Manfaat Yasinan ialah menjadi ikhtiar bertobat kepada Allah, buat dirinya sendiri serta saudara/keluarga yang sudah meninggal, mempererat tali silaturahmi serta persaudaraan antar sesama, mengingat akan terjadinya kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang cukup efektif untuk digunakan dakwah Islamiyah. Tradisi ini umumnya dilakukan oleh masyarakat, baik dari kalangan ibu, bapak, maupun juga remaja. pada pelaksanaannya tidak sama pada setiap tempat, kegiatan ini ada yang dilaksanakan pada siang, sore bahkan juga malam hari, tergantung pada kesepakatan atau ketentuan dari daerah tersebut.

Kegiatan keagamaan di daerah Ngulungwetan yang berlangsung, salah satunya yaitu tradisi yasinan. Kegiatan tradisi ini biasanya dilakukan oleh kalangan ibu-ibu maupun remaja yang dilakukan pada hari minggu malam senin yang mana dilakukan seminggu sekali dan ini rutin dilakukan. Pada pelaksanaan tradisi yasinan khususnya pada wilayah RT 12, rutinan yasinan ini dilaksanakan secara bergilir disetiap rumah warga diwilayah sekitar, dan pastinya setiap rumah memiliki kesempatan untuk mendapatkan giliran menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan tradisi yasinan ini. Kegiatan rutinan yasinan yang dilaksanakan di daerah Ngulungwetan ini bukan hanya sekedar membaca Yasin akan tetapi beberapa hal juga harus dipersiapkan, salah satunya adalah konsumsi yang akan disajikan kepada para jamaah yasinan. Biasanya yang menjadi tuan rumah juga menyediakan beberapa makanan (konsumsi) yang akan disajikan kepada jamaah yasinan setelah acara yasinan telah selesai.

Hidangan yang disajikan setiap tempat yang dijadikan tuan rumah biasanya berbeda-beda. Konsumsi yang disajikan biasanya berjenis makanan ringan maupun makanan berat. Faktor penting yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam pelaksanaan acara ini adalah uang karena dalam menjikan konsumsi tentunya masyarakat perlu uang untuk membelanjakan bahan-bahan makanan yang akan disajikan nantinya. Penggunaan uang bukan hanya sebagai pengukur kekayaan pada seseorang, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk berjaga-jaga pada saat berada dikondisi yang darurat. Pengeluaran uang yang digunakan untuk acara

rutinan yasinan ini tidak sedikit, pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk konsumsi minimal Rp.650.000-, semakin kesini budaya yang ditampilkan dalam penyajian konsumsi pun semakin bervariasi, yang dulunya hanya makanan ringan, kini mulai berubah menjadi makanan berat. Yang awalnya dimulai oleh satu orang saja, semakin lama mempengaruhi ibu-ibu lainnya, sehingga banyak ibu-ibu meskipun berada pada perekonomian yang terbilang rendah tetap mengikuti budaya baru dalam penyajian konsumsinya. Memang pada awalnya terkait konsumsi yang akan disajikan sesuai dengan kemampuan masing-masing, namun semakin kesini hal itu tidak berlaku, ada tidaknya uang mereka tetap mengusahakan untuk sama dengan ibu-ibu yang lain. Semakin kesini pengeluaran yang dikeluarkan pun cukup tinggi utamanya karena budaya baru tersebut, penilaian pantas atau tidak konsumsi tersebut yang disajikan kepada ibu-ibu penilaiannya bukan berdasar pada dirinya sendiri tapi diawali dengan budaya baru tersebut, sehingga standar pantas tersebut semakin tinggi. Dengan adanya budaya baru tersebut membuat pengeluaran semakin tinggi dan pengelolaan keuangan harus semakin diperbaiki agar dengan uang yang ada dapat digunakan secara maksimal.

Agar penggunaan uang dapat maksimal, maka masyarakat perlu memiliki perilaku keuangan yang baik agar terhindar dari masalah keuangan. Perilaku Keuangan memiliki hubungan erat dengan tanggung jawab seseorang terhadap keuangan, yang mana hal itu berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) dan (Hidayat et al., 2021) yang menurutnya dalam pengelolaan keuangan umumnya mencakup tiga aspek yaitu konsumsi, tabungan, serta investasi. Seperti yang dijelaskan oleh (Shalahuddin et al., 2014) Seorang yang mempunyai perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif pada penggunaan uang yang dimilikinya, seperti berhemat dalam penggunaan uang serta mengontrol belanja. Ibu-ibu jamaah yasinan daerah Ngulungwetan ini perlu menerapkan perilaku keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan utamanya pada konsumsi rutin yasinan dapat terperinci dengan baik. Menurut (Ida & Dwinta, 2010) Tanggung jawab tentang keuangan ini sangat dibutuhkan sebab suatu proses pada pengelolaan keuangan dan fase yang dilakukan secara produktif. Seperti yang dikatakan (Wicaksono, 2015) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi dalam menentukan keuangannya. Maka dari itu melakukan perilaku keuangan yang baik secara tanggung jawab harus diterapkan, apalagi semakin banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk suatu kebutuhan pribadi maupun Bersama. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka kesejahteraan pada masyarakat pun juga akan semakin baik, utamanya kepada ibu-ibu karena mayoritas keuangan dalam keluarga, ibu-ibu memiliki peran penting dalam pengelolaannya termasuk dalam aktivitas apa saja yang dilakukan didaerah tersebut, contohnya dengan adanya kegiatan rutin yasinan.

Menurut Presepsi (Amanah et al., 2016) menjelaskan perilaku keuangan pribadi ialah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu yang mana dapat dipergunakan sebagai alat untuk membuat suatu keputusan dalam penggunaan dana, penentuan dalam sumber dana, dan keputusan pada perencanaan untuk pensiun. Perilaku pengelolaan keuangan lebih kepada pembiasaan diri terhadap persiapan perencanaan keuangan, implementasi rencana dengan melakukan kontrol, mengevaluasi rencana awal yang tidak sesuai dengan keadaan yang telah terjadi dan melakukan perbaikan terhadap permasalahan keuangan dan selalu memonitor kondisi dari perkembangan perbaikan permasalahan keuangan (Prihartono & Asandimitra, 2018). Cara seseorang dalam penggunaan, perlakuan, serta pengelolaan pada perolehan dana ini sudah dipaparkan pada konsep perilaku keuangan. Jika dalam diri seseorang itu memiliki perasaan tanggung jawab, itu akan membantu seseorang tersebut dalam mengambil

keputusan pada perilaku keuangan yang akan diambil dengan begitu mereka akan terbantu dengan perilaku penggunaan uangnya akan dilakukan dengan baik, dampak tersebut dengan harus melakukan cara seperti melakukan penganggaran, melakukan penyimpanan uang, melakukan investasi, melakukan pengontrolan terhadap pengeluaran serta melakukan pembayaran pada hutang dengan tepat pada waktunya. *Theory of Planned Behaviour* yang dimunculkan oleh (Ajzen, 1991) yang mana teori ini menjadi landasan pada konsep perilaku keuangan, teori ini mengungkapkan tentang suatu tindakan atau perilaku yang rasional yang berlandaskan pada suatu asumsi yang mana manusia harus berfikir secara logis, dengan melakukan pertimbangan pada semua informasi yang muncul, dengan begitu secara langsung maupun tidak itu akan memunculkan suatu akibat dari suatu perilaku atau Tindakan yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hujaturohmah et al., 2022) memberikan hasil bahwa dalam menjalankan tradisi Ngejot ini masyarakat Jawa Wanasari Denpasar mempunyai orang-orang yang memiliki perilaku keuangan yang bijak dalam pengelolaan terhadap pengeluaran, tunjangan hari raya (THR) serta menyisihkan dari beberapa pendapatan yang didapat. Apabilan dana yang dimiliki terbatas, mereka harus menekan menu yang sesuai dengan situasi keuangan yang mereka alami. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Dwiastanti & Hidayat, 2016) yang mana dalam penelitian ini mendapatkan hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu mayoritas ibu rumah tangga yang berada di kota Malang memiliki pengetahuan keuangan yang mana dibuktikan dengan literasi keuangan ibu rumah tangga yang diprosikan melalui pengetahuan pegadaian, perbankan serta asuransi. Berbekal pada pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk dasar dalam pembentukan perilaku keuangan keluarga agar tercapai kesejahteraan dikehidupan yang mendatang. Kemudian (Fauziyyah & Ersyafdi, 2021) pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dengan adanya COVID-19 memberikan dampak pada tingkat konsumsi rumah tangga serta investasi financial yang mana hal ini menyebabkan penurunan secara tajam pada triwulan II/2020. Pada nyatanya penyebab lain dari penurunan tersebut juga karena perilaku keuangan pada rumah tangga. Tidak percayanya rumah tangga pada tidak pastinya ekonomi di masa pandemic COVID-19 ini membuat masa pandemic ini menjadi risk avoider dalam preferensi investasi rumah tangga.

Dalam menjaga perilaku keuangan ibu-ibu harus mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pentingnya perilaku keuangan pada kegiatan yasinan ini dapat membantu ibu-ibu dalam mengatur keuangan dengan adanya budaya baru yang kini menjadi kebiasaan ibu-ibu dalam menyajikan konsumsi yasinan. Ibu-ibu harus bisa membuat keputusan keuangan yang bijak karena banyak kebutuhan hidup yang harus terus terpenuhi sehingga harus mampu berperilaku keuangan yang baik. Penelitian yang memberikan manfaat bagi masyarakat, yang mana tujuannya untuk menggali makna dan bagaimana perilaku keuangan pada ibu-ibu RT 12 Desa Ngulungwetan dalam mengelola keuangan untuk melakukan kegiatan yasinan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Terkait dengan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode studi kasus sama dengan metode historis hanya ditambahkan dengan observasi dan wawancara secara sistematis. Jenis bukti-bukti dalam metode studi kasus meliputi dokumen, peralatan, wawancara, observasi, dan dalam beberapa situasi dapat terjadi observasi partisipan dan manipulasi informal (Nur'aini, 2020). Jumlah informan yang memberikan informasi mengenai konsumsi yasinan berjumlah

5 informan. Dalam pemilihan informan menggunakan Teknik Teknik purposive sampling, kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu anggota yasinan yang tidak memiliki pekerjaan.
2. Ibu-ibu anggota yasinan yang single parent.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan terjun langsung mengikuti kegiatan yasinan sehingga dapat mengamati secara langsung kondisi sebenarnya yang terjadi, yang mana dilakukan selama 2 minggu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Lokasi penelitian yang digunakan disini yaitu RT 12 RW 02 Desa Ngulungwetan, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual Budaya Agama Yasinan RT 12

Wilayah RT 12 merupakan wilayah yang bertepatan di Desa Ngulungwetan, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Kecamatan munjungan merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten Trenggalek yang memiliki 11 Desa, yang memiliki luas wilayah 154,80 km². Kecamatan munjungan berbatasan langsung dengan kecamatan kampak pada bagian utara dan timur laut, dibagian timur dan tenggara berbatasan langsung dengan kecamatan Watulimo, kemudian disebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia, dan disebelah barat, barat daya, dan barat laut berbatasan langsung dengan kecamatan Panggul dan Dongko. Salah satu desa yang ada di kecamatan munjungan yaitu Desa Ngulungwetan. Masyarakat Desa Ngulungwetan mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan dan mayoritas penduduk di Desa Ngulungwetan ini beragama Islam. Sehingga penduduknya masih rutin menjalankan agenda seperti ritual budaya agama, salah satunya rutinan yasinan.

Desa Ngulungwetan terkenal dengan ritual budaya agama yang dimiliki salah satunya yaitu rutinan yasinan. Wilayah yang ada di Desa Ngulungwetan, yang sangat menjunjung tinggi ritual budaya yasinan ini yaitu RT 12. Rutinan yasinan ini dilaksanakan setiap 1 kali dalam seminggu. Kegiatan tradisi ini biasanya dilakukan oleh kalangan ibu-ibu maupun remaja yang dilakukan pada hari minggu malam senin yang mana dilakukan seminggu sekali dan ini rutin dilakukan. Pada pelaksanaan tradisi yasinan khususnya pada wilayah RT 12, rutinan yasinan ini dilaksanakan secara bergilir disetiap rumah warga diwilayah sekitar, dan pastinya setiap rumah memiliki kesempatan untuk mendapatkan giliran menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan tradisi yasinan ini. Kegiatan rutinan yasinan yang dilaksanakan di daerah Ngulungwetan ini bukan hanya sekedar membaca Yasin akan tetapi beberapa hal juga harus dipersiapkan, salah satunya adalah konsumsi yang akan disajikan kepada para jamaah yasinan. Biasanya yang menjadi tuan rumah juga menyediakan beberapa makanan (konsumsi) yang akan disajikan kepada jamaah yasinan setelah acara yasinan telah selesai.

Pertimbangan Ibu-ibu dalam Menentukan Konsumsi Yasinan

Kegiatan rutinan yasinan yang dilaksanakan di RT 12 Desa Ngulungwetan ini tentunya tidak akan lepas dengan adanya konsumsi yang akan disuguhkan kepada para anggota yasinan. Ada beberapa pertimbangan yang digunakan ibu-ibu untuk menentukan konsumsi yang akan mereka sajikan. Dari pertanyaan peneliti yang berkaitan tentang pertimbangan ibu-ibu dalam menentukan konsumsi yasinan mereka sangat mengedepankan apa yang memang menjadi kebiasaan ibu-ibu sampai melupakan standar kemampuan mereka dalam faktor

keuangan. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

Pertimbangan ibu-ibu dalam menentukan konsumsi yasinan mayoritas mereka lebih mempertimbangkan apa makanan yang memang biasa disuguhkan kepada ibu-ibu dalam kegiatan yasinan. Yang mana salah satu informan mengungkapkan *“kalau pertimbangan konsumsi saya mengikuti kebiasaan aja kalau dulu makanan ringan sekarang konsumsinya menjadi makanan berat, jadi mengikuti perkembangan saja dan juga melihat harga...”* penyampaian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan (Azrimaidaliza & Purnakarya, 2011) yang mana terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan individu maupun keluarga. Secara garis besar, dikelompokkan faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan menjadi tiga determinan, yaitu karakteristik individu, makanan, dan lingkungan. Perilaku konsumsi makanan seseorang bergantung pada preferensi seseorang tersebut terhadap makanan yang akan dikonsumsi. Selain itu harga juga menjadi pertimbangan ibu-ibu untuk menentukan konsumsinya karena ibu-ibu tidak bekerja dan hanya mengandalkan dana yang berasal dari suaminya dan juga mereka mempertimbangkan bahan pokok yang masih tersedia dirumah sehingga dapat dimanfaatkan untuk konsumsi kegiatan yasinan seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang mengatakan *“pertimbangan saya memanfaatkan apa yang ada mbak, kebutuhan banyak jadi kalau ada yang bisa dipakai ya dipakai, soalnya pendapatannya tidak tentu...”* hal ini juga karena minimnya dana sehingga ibu-ibu harus memutar otak agar kegiatan tetap berlangsung dengan selayaknya dan sepiantasnya seperti yang lainnya. Pengungkapan tersebut sejalan dengan (Sari & Munawar, 2019) bahwa dalam melakukan pengeluaran untuk konsumsi makanan yang memberikan pengaruh besar salah satunya tingkat pendapatan yang dimiliki. Tapi hal itu berbeda dengan salah satu informan yang mana menyatakan *“kalau saya tidak pandang harga dan lain-lain ya, saya lebih suka konsumsi saya berbeda dengan yang lain biar mereka tidak bosan, jadi saya selalu mengusahakan konsumsi yang baik...”* pengungkapan informan tersebut sejalan dengan (Chapman & Ogden, 2018) yang mengatakan bahwa penyajian makanan dipengaruhi dengan keinginan atau intensi yang mana hal tersebut memiliki hubungan dengan sikap seseorang yang dilandasi dengan karakteristik kondisi ekonomi, rumah tangga serta proses produksi pangan. Berdasarkan proses wawancara yang dilakukan pertimbangan yang digunakan ibu-ibu dalam menentukan konsumsi kegiatan yasinan ini mengikuti perkembangan yang ada seperti jenis makanan yang biasa disajikan, dengan tidak bekerjanya ibu-ibu membuat mereka harus mempertimbangkan harga bahan konsumsi yang akan disajikan dan memanfaatkan bahan pokok yang masih tersedia dirumah.

Sumber Dana yang digunakan dalam menentukan Konsumsi Yasinan

Sumber dana merupakan aspek penting. Setiap pengeluaran yang dilakukan tentunya memiliki sumber dana utama. Seperti halnya ibu-ibu dalam menentukan konsumsi kegiatan yasinan pasti memerlukan dana, apalagi dengan adanya budaya baru yang kini pengeluaran untuk konsumsi kegiatan yasinan relatif meningkat. Kebiasaan baru yang timbul dalam konsumsi yang disajikan untuk kegiatan yasinan memberikan banyak perubahan utamanya juga pada sumber dana. Sumber dana yang digunakan ibu-ibu dalam menentukan kegiatan yasinan mayoritas tidak didapatkan dari dirinya sendiri.

Sumber dana yang digunakan ibu-ibu untuk menyediakan konsumsi mayoritas berasal dari suaminya. Hal tersebut terjadi karena faktor pekerjaan, dengan tidak bekerjanya ibu-ibu membuat mereka bergantung kepada suaminya untuk sumber dana dalam kegiatan yasinan ini. Hala ini diungkapkan oleh salah satu informan *“sumber dana untuk konsumsi kegiatan yasinan biasanya saya minta suami, soalnya saya tidak kerja, uang yang saya keluarkanpun*

saya control mbak soalnya membagi dengan kebutuhan lain...” hal ini sejalan dengan pengungkapan (Widayati, 2018) bahwa aktivitas pengeluaran harus disesuaikan dengan pendapatan/ perolehan keuangan agar tidak terjadi defisit. bagi mereka yang sudah tidak memiliki suami mereka bergantung kepada anaknya. Yang mana setiap kegiatan yasinan akan berlangsung jika belum diberikan uang oleh anaknya ibu-ibu ini akan meminta kepada anaknya, akan tetapi untuk tetap bisa menyuguhkan konsumsi yang layak ibu-ibu juga memanfaatkan dana sisa dari pemenuhan sehari-hari untuk digunakan tambahan dana konsumsi kegiatan yasinan seperti yang diungkapkan salah satu informan *“...biasanya saya juga menggunakan uang sisa belanja kebutuhan sehari-hari, saya yang mengatur keuangan jadi harus dicukup-cukupkan, suami saya soalnya kerja jadi petani...”*. Bagi ibu-ibu yang bekerja sumber dana yang mereka gunakan dari dirinya sendiri sehingga tidak meminta kepada suami atau anaknya. mayoritas ibu-ibu tidak bekerja sehingga keuangannya sangat bergantung kepada suaminya. Segala kebutuhan baik sehari-hari maupun kegiatan Bersama sumber dana yang digunakan mayoritas berasal dari suami masing-masing seperti yang diungkapkan (Widayati, 2018) pada umumnya sumber dana warga didapatkan dari gaji/upah, hasil panen atau hasil usaha dan hutang/pinjaman yang mana dalam pengelolaan keuangan yang menjadi acuan adalah sumber dana. Sumber dana yang dikeluarkan ibu-ibu juga dilakukan pengontrolan karena masih banyaknya kebutuhan lainnya, hal ini sejalan dengan pengungkapan dari (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020) bahwa harus mampu mengelola keuangan melalui manajemen yang baik serta cermat dengan harapan pendapatan yang ada dapat digunakan dengan tepat.

Pengelolaan Keuangan Ibu-ibu dalam Menentukan Konsumsi Yasinan

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun tersusun dan sistematis (Putri & Lestari, 2019). Menurut (Kholilah & Iramani, 2013) pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam sebuah keluarga. Seperti halnya dalam kegiatan yasinan ini tentu memerlukan pengelolaan keuangan karena dalam kegiatan ini perlu menyediakan konsumsi dan tentu membutuhkan dana dalam menyediakannya.

Pengelolaan keuangan ibu-ibu dalam menentukan konsumsi mayoritas ibu-ibu melakukan perencanaan sebelum kegiatan yasinan bertepatan dirumahnya, dengan itu diungkapkan oleh salah satu informan yang mana mengatakan *“pengelolaan keuangan dalam konsumsi yasinan saya tentu melakukan perencanaan, biasanya semua penghasilan diberikan ke saya jadi saya yang ngatur semua....”*. Kegiatan perencanaan yang dilakukan ibu-ibu sebelum melakukan pengeluaran merupakan salah satu kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan seperti yang diungkapkan oleh (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2020) bahwa dalam suatu keluarga perlu melakukan sebuah perencanaan yang mana harus dapat dikuasai oleh ibu rumah tangga dengan mengelola apa saja kebutuhan dalam rumah tangga yang harus dipenuhi. Perencanaan persiapan dana dalam kegiatan yasinan, sebelum kegiatan bertepatan dirumahnya ibu-ibu menyiapkan dana dua minggu dan bahkan ada yang tidak melakukan persiapan dengan menggunakan dana yang ada pada saat itu. Biasanya dana yang dihabiskan sebesar Rp.650.000-, hingga Rp. 700.000-, seperti yang diungkapkan oleh (Detpitukyon et al., 2018) bahwa setiap orang memiliki pola tersendiri dalam melakukan aktivitas konsumsi. Masyarakat RT 12 kebanyakan bekerja sebagai petani dan nelayan jadi mereka tidak memiliki gaji bulanan, uang yang mereka dapatkan biasanya sewaktu-waktu,

jika ada kegiatan seperti yasinan, biasanya dana yang digunakan juga dana yang ada saat itu dan tidak memiliki perencanaan keuangan sebelumnya. Bagi mereka yang memiliki gaji bulanan biasanya menyiapkan dananya satu bulan sebelum kegiatan yasinan bertepatan dirumahnya.

Perilaku Keuangan Ibu-ibu dalam Menentukan Konsumsi Yasinan

Adanya kegiatan yasinan ini memang sudah ada secara turun temurun. Dalam kegiatan ini pun biasanya akan disuguhkan konsumsi diakhir acara. Konsumsi dalam kegiatan yasinan ini semakin mengalami perkembangan. Dahulu, konsumsi yang digunakan untuk kegiatan yasinan merupakan jajan-jajanan atau disebut makanan ringan akan tetapi kini sudah beralih dengan makanan berat seperti soto, bakso, ikan bakar, dan lain-lain. Tentunya dana yang dikeluarkan tidak sedikit mengingat jumlah anggota dari yasinan ini 30 orang. Meskipun dana yang dimiliki ibu-ibu terbilang pas-pasan tetapi mereka tetap mengusahakan untuk menyediakan konsumsi yang selayaknya disuguhkan. Perkembangan ini muncul diawali oleh beberapa orang yang akhirnya mulai perlahan yang lain mulai mengikuti, sehingga kini menjadi kebiasaan dan menjadi penilaian kelayakan konsumsi pada kegiatan yasinan di RT 12.

Perilaku keuangan yang dilakukan ibu-ibu dalam konsumsi yasinan mayoritas cukup bijak. Hal tersebut dibuktikan dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu-ibu dalam menentukan konsumsi yasinan. Mayoritas ibu-ibu dalam menyediakan konsumsi dalam ritual budaya agama yaitu yasinan melakukan perencanaan terlebih dahulu dan juga melakukan persiapan dana dua minggu sebelum kegiatan bertepatan dirumah yang mendapatkan giliran. Namun sekarang dana yang dikeluarkan cukup fantastis karena menyesuaikan perkembangan konsumsi yang kini menjadi kebiasaan ibu-ibu dalam menyajikan konsumsi dalam kegiatan yasinan. Hal ini sejalan dengan pengungkapan (HujahTurrohmah et al., 2022) bahwa perilaku keuangan masyarakat dalam menjalankan suatu tradisi memiliki orang-orang yang bijak dalam mengatur pengeluarannya. Anggota yasinan RT 12 cukup baik dalam perilaku keuangannya dengan memanfaatkan dana sisa pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk dimanfaatkan dan tidak dihambur-hamburkan untuk sesuatu yang tidak penting sehingga tetap bisa mengusahakan konsumsi yang layak untuk kegiatan yasinan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Afandy & Niangsih, 2020) bahwa perilaku keuangan seseorang pada manajemen keuangannya dapat dikatakan baik dengan seseorang tersebut memiliki kontrol atas dirinya dalam membelanjakan serta menggunakan keuangan. Dalam penyediaan konsumsi yasinan ini yang mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, bagi mereka yang memiliki lahan untuk menanam padi dan lain-lain, dana yang mereka keluarkan tidak begitu banyak, akan tetapi bagi mereka yang tidak memiliki otomatis akan banyak dana yang mereka keluarkan untuk membeli bahan pokok untuk dijadikan konsumsi kegiatan yasinan ini.

Keputusan terhadap keuangan yang diambil ibu-ibu dalam menentukan konsumsi yasinan cukup bijak sesuai dengan *Behavior Finance Theory* yang mana teori ini merupakan penentuan dalam pengelolaan keuangan yang menggunakan faktor psikolog dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya ibu-ibu sebelum menentukan konsumsi ada berbagai pertimbangan yang diambil agar mendapatkan keputusan keuangan yang baik, seperti memanfaatkan dana sisa kebutuhan sehari-hari, memanfaatkan bahan pokok yang masih ada dirumah, serta mempertimbangkan harga bahan pokok yang sesuai dengan dompet masing-masing. (Nababan & Sadalia, 2012) mengatakan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Perilaku keuangan mempelajari bagaimana seorang individu menyikapi dan bereaksi terhadap informasi mengenai keuangan sehingga dapat mengambil

suatu keputusan secara optimal dengan memperhatikan resiko yang ada didalamnya seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu..

Menurut (Wicaksono, 2015) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi dalam menentukan keuangannya. Dalam melakukan keputusan terhadap penentuan konsumsi yasinan ibu-ibu memiliki berbagai pertimbangan serta perencanaan agar mendapatkan keputusan keuangan yang bijak. Ibu-ibu harus memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan, karena kegiatan seperti yasinan ini membutuhkan dana sehingga pengambilan keputusan keuangan yang diambil harus tepat. Seperti yang diungkapkan oleh (Paradita et al., 2021) bahwa Pengambilan keputusan terhadap keuangan merupakan suatu masalah yang krusial untuk masyarakat karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Dengan pendapatan yang tidak menentu akan tetapi kebutuhan terus ada harus mampu mendorong ibu-ibu berfikir kreatif agar tetap dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan yang ada. Keadaan perekonomian yang baik disuatu wilayah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dapat melakukan perkembangan (Saputra & Fernando, 2017).

4. SIMPULAN

Dengan adanya perkembangan konsumsi yang awalnya hanya makanan ringan menjadi makanan berat cukup membuat beberapa ibu-ibu merasa berat, karena biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada biasanya, sedangkan mayoritas pekerjaan masyarakat di RT 12 adalah petani. Akan tetapi meskipun begitu ibu-ibu tetap mengusahakan hal tersebut sesuai dengan perkembangan yang ada.

Dalam kegiatan yasinan yang menjadi pertimbangan ibu-ibu dalam menentukan konsumsinya mayoritas adalah makanan yang memang menjadi kebiasaan atau biasa disuguhkan untuk konsumsi yasinan, yang mana itu tergantung perkembangan yang ada. Dan sumber dana yang ibu-ibu gunakan dalam menentukan konsumsi yasinan rata-rata mereka dapatkan dari suaminya, hal itu karena didasari dengan faktor ibu-ibu yang tidak bekerja sehingga semua dana berasal dari suaminya. Kemudian pengelolaan keuangan ibu-ibu mereka memiliki perencanaan, yang mana dana disiapkan biasanya dua minggu sebelum berlangsungnya kegiatan yasinan dirumahnya, dan dana yang dihabiskan sebanyak Rp.650.000-, hingga Rp. 700.000-, hal ini mengungkapkan bahwa perilaku keuangan yang dimiliki ibu-ibu cukup bijak dengan membuat keputusan keuangan yang baik seperti yang diungkapkn oleh (Hujahturrohmah et al., n.d.) bahwa perilaku keuangan masyarakat dalam menjalankan suatu tradisi memiliki orang-orang yang bijak dalam mengatur pengeluarannya. Segala pertimbangan yang dibuat oleh ibu-ibu dihubungkan dengan perencanaan yang sudah mereka buat untuk menjalankan kegiatan yasinan ini dirumahnya ketika sudah mendapatkan giliran dirumah masing-masing.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi. *The Manager Review Journal*, 2(2), 68–98.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 178–211.

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2).
- Azrimaidaliza, & Purnakarya, I. (2011). Analisis Pemilihan Makanan pada Remaja di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(1).
- Chapman, K., & Ogden, J. (2018). Patterns and Perception of Alcohol Drinking among the Lahu People. *Journal of Health Research*, 32.
- Detpitukyon, S., Apidechkul, T., Sunsern, R., Anuwatnonthakate, A., Singhorn, O., Putsa, B., & Thutsanti, P. (2018). Patterns and Perception of Alcohol Drinking among the Lahu People, Northern Thailand. *Journal of Health Research*, 32(3).
- Dwiastanti, A., & Hidayat, C. W. (2016). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *STIE Indocakti Malang*.
- Fauziyyah, N., & Ersyafdi, I. R. (2021). Perilaku Keuangan Dan Toleransi Resiko Keuangan Rumah Tangga (Konsumsi Dan Investasi) Era COVID-19. *Conference on Economic and Business Innovation*. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/95>
- Hidayat, W. W., Soehardi, & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440.
- Hujahturrohmah, N., Khanza, A., & Prajawati, M. I. (2022). Tradisi Ngejot: Makna dan Perilaku Keuangan (Studi pada Masyarakat Kampung Jawa Wanasari). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1).
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12, 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3, 69–80.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(16).
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA*, 16(1).
- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1).
- Paradita, B., Ganda, I. A., & Basuki. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 477–484.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal Of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8, 3018–3326.

- Purwaningsih, S., & Ahrori, H. (2019). Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(2).
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (AKURASI)*, 1(1), 31–42. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>
- Saputra, B., & Fernando, R. (2017). Kontribusi Sumber-Sumber PAD Dalam Mendukung Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Sleman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1515–1534. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9215>
- Sari, C. A., & Munawar, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Shalahuddin, Alfin, & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan . *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya. *Jurnal Finesta*, 3(1).
- Widayati, T. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. *Jurnal Akasara Agar Berdaya*, 6(2).

